



LAPORAN PENELITIAN

STRATEGI PENGHIDUPAN (*LIVELIHOOD STRATEGY*) PETANI KOTA PADANG DI TENGAH WABAH COVID 19

TIM PENELITI:

NURAINI BUDI ASTUTI, SP, MSi
Dr. ZEDNITA AZRIANI, SP., M.Si
Dr. VONNY INDAH MUTIARA, SP, MEM
Ir. DWI EVALIZA, MSi
RIKA HARIANCE, SP, MSi

Dibiayai oleh dana BNPB Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun Anggaran 2020
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor. 01/PL/SPK/PNP/FAPERTA-Unand/2020
Tanggal 14 Mei 2020

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) Petani Kota Padang di Tengah Wabah Covid 19

Bidang Fokus : Sosial Ekonomi Pertanian

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Nuraini Budi Astuti, SP, MSi
- b. NIDN : 0019017803
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Agribisnis
- e. Nomor HP : 085283292490
- f. Alamat surel (*e-mail*) : astuti@agr.unand.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Dr. Zednita Azriani, SP, MSi
- c. Perguruan Tinggi : Unand

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Vonny Indah Mutiara, SP, MEM
- c. Perguruan Tinggi : Unand

Anggota Peneliti (3)

- a. Nama Lengkap : Ir. Dwi Evaliza, MSi
- b. Perguruan Tinggi : Unand

Anggota Peneliti (4)

- a. Nama Lengkap : Rika Hariance, SP, MSi
- b. Perguruan Tinggi : Unand

Anggota Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Ahmad Yunadi
- b. No BP : 1710221008
- c. Program Studi : Agribisnis

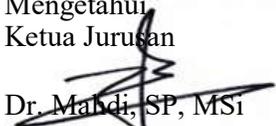
Anggota Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Randi Putra Nanda
- b. No BP : 1710273016
- c. Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Biaya Penelitian : Rp 22.500.000

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Mahdi, SP, MSi
NIP. 1955100919021001

Padang, 11 November 2010
Ketua Peneliti

Nuraini Budi Astuti, SP, MSi
NIP.197801192005012002

Menyetujui
Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian

Prof. Dr.sc.agr. Ir. Jamsari, MP.
NIP: 196802021992031003

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan laporan penelitian ini. Penelitian yang berjudul 'Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) Petani Kota Padang di Tengah Wabah Covid 19" ini merupakan penelitian awal dari rencana penelitian yang lebih besar. Dalam penelitian ini dimuat informasi lengkap tentang penguasaan modal/asset produktif yang dimiliki oleh rumah tangga petani (STP) dalam memastikan keberlangsungan hidup mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menyediakan informasi bagi rekan-rekan yang tertarik dengan tema penelitian "penghidupan" atau *livelihood*. Selanjutnya terima kasih di sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian yang telah mendanai dan memberikan surat izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Kepada ketua Jurusan Sosek dan rekan-rekan sesama dosen, terima kasih atas supportnya. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan rekan-rekan mahasiswa dan alumni yang telah berjasa dalam mengumpulkan data sebagai enumerator. Dan teristimewa tentu saja responden petani di tiga kecamatan terpilih yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya Kami harapkan kritikan dan masukan bagi penyempurnaan tulisan. Harapan Kami penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan aspek social petani dan rumah tangga petani.

Ketua Tim

Nuraini Budi Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	0
1.1 Latar Belakang.....	0
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Luaran Penelitian	2
BAB II. PETA JALAN PENELITIAN DAN KAITANNYA DENGAN RIP FAKULTAS	4
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
3.1. Konsep Strategi Penghidupan (<i>Livelihood Strategy</i>)	6
3.2. Ketahanan Keluarga Petani	7
3.3. Pertanian Rakyat	9
BAB IV METODE PENELITIAN.....	12
4.1. Waktu dan Tempat.....	12
4.2. Bagan Alir Penelitian	12
4.3. Metode Penelitian.....	13
4.4 Metode Pengumpulan Data	13
4.5. Variabel yang diamati	13
4.6. Metode Pengambilan Sampel.....	14
4.7. Analisis Data	14
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
5.1. Profil Kota Padang	15
5.2. Identitas Petani Responden	17
5.3. Karakteristik Rumah Tangga Petani.....	19
5.4. Strategi Penghidupan Petani.....	24
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	32
6.1. Kesimpulan	32

6.2. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luaran penelitian	2
Tabel 2. Identitas petani di tiga kecamatan Kota Padang	18
Tabel 3. Karakteristik RTP di tiga kecamatan Kota Padang	20
Tabel 4. Dampak wabah Covid 19 terhadap kondisi ekonomi RTP	25
Tabel 5. Pengaruh Wabah Covid 19 terhadap aktifitas usahatani	26
Tabel 6. Aktifitas <i>off farm</i> oleh petani di tiga kecamatan Kota Padang selama wabah Covid 19	29
Tabel 7. Migrasi oleh anggota rumah tangga petani sebagai dampak dari wabah Covid 19	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1a. Identitas petani di Kecamatan Kuranji	36
Lampiran 1b. Identitas petani di Kecamatan Pauh	37
Lampiran 1c. Identitas petani di Kecamatan Koto Tengah	38
Lampiran 2a. Karakteristik rumah tangga petani Kecamatan Kuranji	40
Lampiran 2b. Karakteristik rumah tangga petani Kecamatan Pauh	42
Lampiran 2c. Karakteristik rumah tangga petani Kecamatan Koto Tengah	44
Lampiran 3. Dampak wabah Covid 19 terhadap kondisi ekonomi RTP	47
Lampiran 4a. Pengaruh Wabah Covid 19 terhadap aktifitas usahatani di Kecamatan Kuranji	49
Lampiran 4b. Pengaruh Wabah Covid 19 terhadap aktifitas usahatani di Kecamatan Pauh	51
Lampiran 4c. Pengaruh Wabah Covid 19 terhadap aktifitas usahatani di Kecamatan Koto Tengah	53
Lampiran 5. Lampiran 5. Aktifitas <i>off farm</i> RTP di tiga Kecamatan Kota Padang	55
Lampiran 6. Aktifitas migrasi anggota keluarga RTP selama wabah Covid 19	57
Lampiran 7. Data RTP Penerima bantuan Covid 19 di 3 Kecamatan Kota Padang	59

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Livelihood strategy diartikan sebagai strategi penghidupan atau strategi mata pencarian dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh individu ataupun rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Strategi penghidupan dapat juga dikatakan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghidupan yang memadai. Menurut Snookes (1998) dan Scale UP (2011) dalam Wijayanti (2016) Strategi penghidupan berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola atau mengkombinasikan asset penghidupan yang tersedia atau dimiliki, menyikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan.

Terdapat beberapa bentuk strategi penghidupan yang dapat diterapkan oleh individu atau rumah tangga, tergantung kondisi social ekonomi, kepemilikan asset, akses terhadap sumberdaya dan lain-lain. Wijayanti (2016) mengidentifikasi beberapa pendapat beberapa ahli dalam mengelompokkan strategi penghidupan sebagai berikut:

- Scoones (1998) mengelompokkan strategi berdasarkan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi (*farm*), diversifikasi (*off farm*), dan migrasi.
- White (1991) mengelompokkan strategi berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga yaitu survival, konsolidasi, dan akumulasi.
- Ellis (2000) mengelompokkan strategi berdasarkan basis aktivitas yaitu berbasis natural resources dan non natural resources.
- Bank Dunia (2010) mengelompokkan strategi berdasarkan adaptasi yang dilakukan, yaitu reaktif/responsif dan proaktif/antisipatif

Dalam membangun strategi penghidupannya individu atau rumah tangga akan menggunakan atau mengkombinasikan berbagai sumberdaya/modal yang tersedia atau yang bisa mereka akses. Terdapat lima jenis sumberdaya yaitu sumberdaya alam (*natural resources/capital*), sumberdaya finansial (*financial resources/capital*), sumberdaya fisik (*physical resource/capitals*), sumberdaya manusia (*human resources/capital*) dan sumberdaya sosial (*social resources/capital*).

Ketika sumber pendapatan yang berasal dari sector off farm tidak lagi memadai maka strategi yang dipilih adalah difersifikasi pendapatan (*livelihood differstification*) yang bersumber dari sector *off farm*. Menurut Warren (2002), *livelihood differstification*

dipengaruhi oleh beberapa factor seperti: *availability of key-assets, maximization of return per unit of labor, risk management, Strengthening the household asset basis, opportunities, identity and vision of the future* dan *Gender relationships*.

Wabah Covid 19 yang menyerang tidak saja Indonesia tapi dunia, telah berdampak secara nyata terhadap penghidupan masyarakat secara umum terutama karena terbatasnya aktifitas ekonomi masyarakat. Pembatasan aktifitas social yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi telah menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini juga turut berpengaruh terhadap penghidupan petani

Secara umum untuk sektor pertanian terdapat beberapa kemungkinan yang akan terjadi sebagai dampak dari wabah Covid 19. Dikutip dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (2020), diantara beberapa pengaruh wabah Covid 19 terhadap sektor pertanian, adalah sebagai berikut: **(1) Harga Pasar dan Pertanian**. Rekomendasi dan penerapan “jarak social” dapat menciptakan pasar dan transaksi yang tidak normal, sehingga akan mempengaruhi stabilitas supply dan demand barang dan jasa serta harga yang dimungkinkan meningkat, **(2) Rantai Pasokan Melambat dan Kekurangan**. Hal ini terjadi karena terganggunya pasokan logistik, **(3) Kesehatan Petani**. Petani menjadi kelompok yang rentan untuk terkena wabah Covid karena rata-rata berusia tua, **(4) Tenaga Kerja Pertanian**, menjadi kurang produktif karena himbauan untuk membatasi kegiatan di luar rumah.

Dalam kondisi normal petani kecil adalah kelompok yang rentan dengan karakteristik skala usaha yang kecil, posisi tawar yang lemah, akses yang terbatas terhadap usaha di luar pertanian, dan sebagainya. Kondisi ini sepertinya semakin memburuk dengan adanya pembatasan kegiatan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan wabah Covid 19. Seperti yang diutarakan oleh Pakpahan (Tabloid Sinar Tani, 2020), *lock down* sebagai cara memutus penularan Covid 19, membuat terbatasnya mobilitas barang dan jasa, dan apalagi manusia termasuk petani. Terkendalanya mobilitas desa-kota juga akan berpengaruh terhadap pertanian.

1.2 Perumusan Masalah

Kota Padang adalah daerah epicentrum penyebaran Covid19 di Sumatera Barat. Lima dari 11 Kecamatan di Kota Padang telah dinyatakan berstatus merah (beritaminang.com, 2020). Hal ini mendorong Pemda Kota Padang untuk membatasi aktifitas warga Padang melalui penerapan *social distancing*. Salah satu kebijakan social

distancing ini adalah sejak tanggal 19 Maret 2020, Wali kota Padang telah mengeluarkan instruksi untuk memindahkan proses belajar dari sekolah ke rumah. Pembatasan ini tentu saja berdampak pada aktifitas ekonomi masyarakat, tak terkecuali petani.

Dalam kondisi normal saja, petani sudah dihadapkan pada keterbatasan pilihan aktifitas ekonomi. Selain bertani tidak banyak kegiatan ekonomi yang bisa dimasuki oleh petani. Dengan adanya pembatasan akibat wabah Covid 19 ini tentu akan semakin berpengaruh kepada kehidupan social ekonomi petani yang juga turut berpengaruh kepada pilihan-pilihan strategi penghidupan mereka.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena akan menyajikan informasi mengenai bagai mana masyarakat yang paling rentan berupaya untuk bertahan dengan pilihan-pilihan penghidupan yang terbatas. Tentu saja informasi ini menjadi suatu yang penting dalam memperkuat kelembagaan petani.

Perubahan social ekonomi yang berlangsung secara cepat karena pengaruh dari serangan wabah Covid 19 menimbulkan pertanyaan yang perlu dijawab melalui sebuah penelitian. Pertanyaan tersebut adalah **apa strategi penghidupan yang ditempuh oleh petani untuk bertahan ditengah pembatasan social ekonomi akibat wabah Covid 19.** Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian yang berjudul **Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*) Petani Kota Padang di Tengah Wabah Covid 19.**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga petani
2. Mendeskripsikan strategi penghidupan petani disektor on farm dan off farm

1.4 Luaran Penelitian

Tabel 1. Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS
1	Artikel ilmiah dimuat di Jurnal	Internasional terindeks			
		Nasional terakreditasi			
2	Artikel ilmiah dimuat di Prosiding	Internasional terindeks	Ada		2020
		Nasional		Ada	2020
3	Invited Speaker dalam	Internasional		Tidak ada	
		Nasional		Tidak ada	

4	Visiting lecturer	Internasional		Tidak ada	
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		Tidak ada	
		Paten sederhana		Tidak ada	
		Hak Cipta			
		Merek Dagang		Tidak ada	
		Rahasia Dagang		Tidak ada	
		Desain Produk industri		Tidak ada	
		Indikasi Geografis		Tidak ada	
		Perlindungan Varietas Tanaman		Tidak ada	
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu		Tidak ada	
6	Teknologi Tepat Guna			Tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial			Tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)			Tidak ada	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)			Tidak ada	

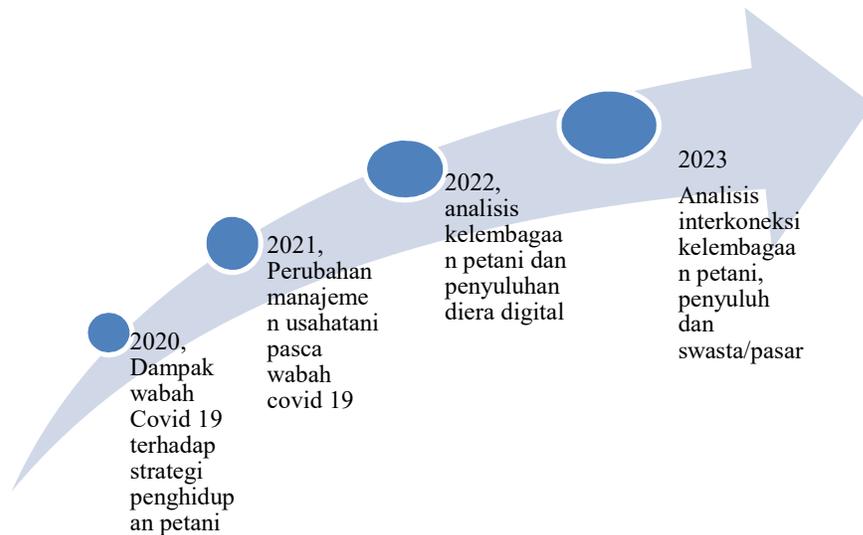
BAB II. PETA JALAN PENELITIAN DAN KAITANNYA DENGAN RIP FAKULTAS

Berbagai studi empiris telah banyak mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi oleh petani. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) menemukan bahwa 100% petani disurvei menyatakan bahwa mereka tidak mau anaknya nanti juga menjadi petani. Jawaban ini mengindikasikan bahwa sector pertanian tidak cukup mampu untuk diandalkan sebagai sumber penghidupan utama. Oleh karena petani atau rumah tangga petani akan mengandalkan sector di luar petani untuk mencukupi kebutuhan hidup yang memadai.

Deskripsi mengenai strategi penghidupan petani melalui penelitian tahun 2020 ini akan membantu para pengambil kebijakan dalam merumuskan berbagai program pemberdayaan untuk petani. Demikian juga untuk bidang penyuluhan, informasi ini membantu dalam merancang bentuk – bentuk program penyuluhan yang tepat bagi petani dan rumah tangga petani.

Pada tahun berikutnya informasi mengenai kondisi petani akan dilengkapi dengan kajian tentang bagaimana petani menyikapi kondisi pasca wabah Covid 19. Perubahan yang terjadi (sosial – ekonomi) selama serangan Covid 19 tentu berdampak kepada strategi penghidupan petani terutama aspek manajemen usahatani. Upaya pemulihan ekonomi yang akan dilakukan oleh pemerintah akan memberikan pengaruh pada aktifitas usahatani petani di level rumah tangga. Manajemen usahatani yang meliputi pengambilan keputusan waktu tanaman, pengadaan input hingga keputusan pemasaran tentu akan mengalami perubahan seiring dengan *recovery* sector ekonomi pasca wabah Covid 19.

Tahun 2022 diperkirakan penggunaan internet dan media social berbasis internet akan semakin masiv. Perubahan lingkungan eksternal ini mau tidak mau akan memberikan dampak kepada kelembagaan petani dan penyuluhan. Penelitian ini akan mencoba untuk mencari tau apa bentuk adaptasi kelembagaan yang dilakukan oleh petani mulai dari kelembagaan penyedia input, Kelembagaan usahatani, kelembagaan pemasaran dan pengolahan hasil pertanian hingga kelembagaan penunjang terutama penyuluhan. Apakah petani dan kelembagaan penyuluhan telah berhasil mengembangkan kelembagaan yang mampu merespon kondisi social ekonomi yang berubah dengan cepat. Interaksi berbasis digital memungkinkan perubahan dalam waktu yang sangat singkat. Disini juga akan dirancang model kelembagaan petani dan penyuluhan yang responsive terhadap perubahan.



Gambar 1. Roadmap Penelitian

Di tahun 2023, akan diteliti interkoneksi antara kelembagaan petani, penyuluh dan swasta/pasar. Interkoneksi ini semakin kuat melalui fasilitas digital. Kelembagaan petani ke depan harus responsive dengan selera pasar begitu juga dengan kelembagaan penyuluh yang juga harus mampu merespon kehendak pasar. Kajian ini akan memberikan gambaran bagi mana interkoneksi yang terjalin diantara ketiga kelembagaan tersebut, apakah ada satu kelembagaan mana yang dominan ataukah sudah tercipta pola-pola hubungan yang setara.

Pada akhirnya dalam empat tahun akan dihasilkan gambaran bagaimana bentuk evolusi kelembagaan terutama kelembagaan petani dalam menyikapi perubahan yang cepat. Digitalisasi berbagai sector mempercepat terjadinya perubahan, melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran yang komprehensif bentuk adaptasi kelembagaan dan usulan model kelembagaan yang pas dalam merespon perubahan.

Roadmap penelitian ini sesuai dengan RIP Fakultas Pertanian Unand, terutama terkait dengan penguatan kelembagaan. Penyuluhan merupakan subsistem penunjang yang penting dalam sistem agribisnis. Kajian kelembagaan petani dan penyuluhan sangat berguna dalam merumuskan bentuk-bentuk kegiatan dan program penguatan kelembagaan. Kajian kelembagaan ini juga menjadi orientasi dari penelitian fakultas pertanian. Roadmap penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Konsep Strategi Penghidupan (*Livelihood Strategy*)

Darmawan (2008) mengartikan livelihood sebagai nafkah. Ia menjelaskan bahwa dalam sosiologi nafkah bahwa livelihood memiliki pengertian yang lebih halus daripada sekedar means of living yang bermakna sempit mata pencaharian. Dalam sosiologi nafkah, pengertian strategi nafkah lebih mengarah pada pengertian livelihood strategy (strategi kehidupan) dari pada means of living strategy (strategi cara hidup). Pengertian livelihood strategy yang disamakan pengertiannya menjadi strategi nafkah (dalam bahasa Indonesia), sesungguhnya dimaknai lebih besar dari pada sekedar “aktivitas mencari nafkah” belaka. Sebagai strategi membangun sistem penghidupan, maka strategi nafkah bisa didekati melalui berbagai cara atau manipulasi aksi individual maupun kolektif. Strategi nafkah adalah taktik dan aksi yang dibangun oleh individu maupun kelompok dalam rangka mempertahankan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku.

Terdapat beberapa variasi strategi rumah tangga yaitu pola penurunan jumlah rumah tangga survival dan jumlah rumah tangga akumulasi yang berarti menambah jumlah rumah tangga konsolidasi. Strategi penghidupan dipengaruhi oleh struktur transformasi dan proses berupa institusi, organisasi, kebijakan dan peraturan serta budayaan yang membentuk atau mempengaruhi kehidupannya. Struktur dan proses bekerja dalam menentukan strategi apa yang dipilih oleh seseorang atau rumahtangga atau komunitas untuk mengembangkan kehidupannya (DFID, 2001; Ellis, 2000 dalam Wulan dkk, 2016).

Scoones (1998, 2009) dalam Abdurrahim, dkk (2013), mengelompokkan strategi penghidupan yang dijalankan rumah tangga pedesaan ke dalam tiga kelompok, yaitu (1) pertanian, (2) diversifikasi penghidupan non-pertanian, dan (3) migrasi. Masing-masing strategi penghidupan dijalankan melalui berbagai aktivitas penghidupan oleh anggota-anggota rumah tangga. Oleh karena itu, sebagian besar rumah tangga menjalankan lebih dari satu strategi penghidupan. Strategi penghidupan yang mampu dijalankan dan menghasilkan *outcome* yang dapat mewujudkan penghidupan berkelanjutan bagi rumah tangganya akan menjadi strategi penghidupan yang dipilih. Terwujudnya penghidupan berkelanjutan dapat

dilihat dari (1) pendapatan, (2) well-being [kesejahteraan], (3) adaptasi penghidupan, (4) ketahanan pangan, dan (4) keberlanjutan sumber daya alam.

White (1991) dalam Jamroni, dkk (2016) membagi strategi penghidupan ke dalam 3 bentuk yaitu *survival* atau bertahan, konsolidasi dan akumulasi. Strategi bertahan, merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para petani yang memilikilah sempit atau bahkan tidak memiliki lahan dan hanya bekerja sebagai buruh tani dengan imbalan yang rendah. Masyarakat yang menerapkan strategi bertahan biasanya memiliki status pra-sejahtera, dalam artian modal kecil dan luas lahan pertanian sempit (Andriyan, 2013). Strategi konsolidasi merupakan merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumberdaya yang dimiliki Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andrian (2013) menyebutkan bahwa rumah tangga dengan strategi konsolidasi dapat memenuhi kebutuhan primer dengan baik bahkan dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Strategi akumulasi, merupakan strategi yang dilakukan oleh petani atau pengusaha kaya yang memiliki sumberdaya yang banyak

3.2. Ketahanan Keluarga Petani

Ketahanan keluarga petani menurut Darnhofer, Lamine, Strauss, & Navarrete, (2016) adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap guncangan dan perubahan dalam jangka waktu yang panjang. Kemampuan bertahan akan dipengaruhi oleh:

1. Struktur material, peran jenis pertanian dan dinamika ekologi.
2. Aktor dan kelembagaan petani itu dan kekuatan sosial yang lebih luas.
3. Hubungan (relasi), memiliki potensi untuk mengatasi baik struktur/agensi maupun dikotomi ekologis/sosial.

Pendekatan relasional memungkinkan analisis yang lebih dekat tentang bagaimana proses ekologis dan sosial berinteraksi melemahkan atau memperkuat ketahanan. Pendekatan tersebut juga memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai relasionalitas yang berbeda diberlakukan dalam konteks tertentu meghadapi keanekaragaman dalam pertanian (Darnhofer, Lamine, Strauss, & Navarrete, 2016). Dalam konteks pertanian, ketahanan keluarga petani dalam menghdapi perubahan selain untuk memenuhi kebutuhan akan pangannya sendiri, juga merupakan ketahanannya dalam penyediaan pangan bagi

masyarakat atau dengan kata lain adalah kemampuannya bertahan untuk tetap berusaha menjalankan usahatani.

Terkait dengan ketahanan terhadap ketersediaan pangan, menurut Jacobi et al., (2018) ketahanan dalam penjagaan ketersediaan pangan dipengaruhi oleh kapasitas buffer, pengorganisasian diri, dan kapasitas untuk belajar dan beradaptasi. Indikator spesifik ditetapkan untuk setiap dimensi yaitu:

1. Aset agrobiodiversitas dan mata pencaharian untuk penyangga kapasitas
2. Desentralisasi dan kemandirian, konsumsi lokal, produksi, kelompok kepentingan, pengaturan diri secara ekologis, dan konektivitas untuk pengaturan diri, dan
3. Pengetahuan tentang ancaman dan peluang, reflektif dan berbagi pembelajaran, mekanisme umpan balik, keberadaan dan penggunaan pengetahuan lokal-tradisional.

Dalam penelitian lain Uddin, Haque, Walker, & Choudhury, (2020), berpendapat bahwa dalam menentukan fondasi dan atribut ketahanan masyarakat terhadap goncangan bencana pandangan orang dalam budaya tentang proses pemulihan dan ketahanan masyarakat sangatlah penting. Bahwa ketahanan masyarakat harus dibingkai dalam pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan subjektif para aktor itu sendiri, pengetahuan dan budaya lokal mereka, dan konteks historis tempat atau pembentukan sosial. Tindakan sosial adalah elemen penting dari masyarakat. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peran lembaga-lembaga tradisional-informal dan kuasi-formal sangat penting untuk pemulihan dan transformasi yang cepat ke lintasan ekonomi dan mata pencaharian lokal yang baru. Atribut ketahanan yang tertanam dalam karakteristik masyarakat membantu dalam memperbaiki dampak langsung serta dalam membangun kapasitas adaptif di masa depan. Adapun atribut ketahanan yang diidentifikasi yaitu:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan dan pembelajaran
3. Nilai-nilai dan keyakinan
4. koneksi tempat-orang
5. Jejaring sosial dan dukungan
6. Lembaga aktif

7. Kapasitas organisasi mandiri.

Atribut ketahanan masyarakat dan fungsinya dalam konteks komunitas tergantung pada basis ekonomi, pekerjaan, dan konteks kerentanan masing-masing. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa atribut ketahanan masyarakat berfungsi secara interaktif daripada independen, dan analisis atribut komunitas karenanya membutuhkan pemahaman yang jelas tentang fungsi jaringan dan proses yang mendorong struktur, hubungan, dan hasil kelembagaan Uddin et al., (2020) .

Selain faktor-faktor tersebut diatas, ketahanan rumah tangga petani dalam menghadapi berbagai perubahan menurut Rathi, (2020) adalah kepemilikannya terhadap lahan. Menurutnya, ketahanan akan didorong dari dalam dan luar rumah tangga, yaitu kepemilikan tanah tetap konstan, tenaga kerja petani secara spasial terbatas pada pertanian, modal dihasilkan dalam pertanian dan jaringan dan keterampilan petani juga terbatas pada pertanian. Peran faktor dan proses yang bekerja di luar pertanian dalam membuat konsep ketahanan agraria sangat diperlukan. Sementara keunggulan proses agraria tidak dapat disangkal, seringkali ada proses yang bekerja di luar sistem agraria yang juga dapat memungkinkan ketahanan yaitu tenaga kerja pedesaan dapat melakukan diversifikasi tenaga kerja di luar pertanian di sektor non-pertanian perkotaan, modal juga dapat dihasilkan dari sumber di luar pertanian.

Kemudian Chen & Cheng, (2020) dalam makalahnya tentang pengetahuan lokal dalam menghadapi bencana juga menyampaikan bahwa praktik-praktik yang memanfaatkan pengetahuan lokal dan adat telah membantu penduduk setempat secara efektif mengurangi dampak bencana dan mendorong penduduk untuk tinggal di daerah-daerahnya. Secara keseluruhan, penerapan pengetahuan lokal dan asli di daerah pedesaan seperti itu mungkin menjadi solusi yang mungkin untuk meningkatkan ketahanan lokal.

3.3. Pertanian Rakyat

Pertanian rakyat adalah pertanian keluarga (family farm) dengan ciri-ciri usahatani berskala kecil, berorientasi lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (subsisten) atau pasar lokal. Kegiatan pertanian rakyat dapat dijumpai di lahan kering, lahan basah sawah, lahan rawa, lahan rawa pasang surut dan lahan terlantar dengan ciri-ciri spesifik yang berkaitan dengan jenis dan kesesuaian lahan terhadap komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk dijual. Pada umumnya pertanian rakyat sangat rentan terhadap

pengaruh aspek-aspek ekosistem, ketersediaan teknologi, dan aspek ekonomi permodalan dan sosial. Kondisi ekosistem yang memadai, ketersediaan teknologi tepat-guna, tepat waktu dan terjangkau (affordable) dapat membantu meningkatkan ketangguhan pertanian rakyat. Selain itu, peran kelembagaan pendukung juga memegang peran penting dalam upaya mengembangkan pertanian rakyat Pasandaran, 2018).

Pertanian rakyat memegang peranan penting dalam perkembangan pembangunan pertanian di Indonesia dari masa ke masa. Laporan FAO (2018) menyatakan bahwa total luas lahan yang digunakan untuk produksi pertanian hampir mencapai 32 persen dari total luas area yang ada di Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi kedua terbesar untuk lapangan kerja, dimana 33 persen tenaga kerja yang ada di Indonesia bekerja di sektor pertanian khususnya dalam pertanian rakyat. 93 persen dari total jumlah petani yang ada di Indonesia berada dalam kategori petani rumah tangga skala kecil. Pertanian rakyat dalam lahan skala kecil tersebut digunakan memproduksi tanaman pangan dan hortikultura dan perkebunan. Akan tetapi, Bank Dunia (2005) telah lama menyatakan bahwa pertanian Indonesia yang focus pada tanaman pangan seperti beras, jagung dan kedelai menunjukkan pertumbuhan produksi yang sangat lambat dimana hampir sebagian besar petani hanya mempunyai lahan kurang dari satu hektar, sehingga lahan tersebut mempunyai potensi yang rendah untuk peningkatan pendapatan petani.

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, menyatakan bahwa saat ini sektor produksi pangan yang diisi oleh pertanian rakyat pada tingkat level bisnis mikro. Menurutnya diperlukan cara yang lebih inovatif untuk mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Pertanian rakyat saat ini tidak berkembang karena 90 persen pelaku usaha adalah perorangan. Sangat sulit untuk mengembangkan pertanian rakyat menjadi industry pertanian karena sebagian besar petani di Indonesia mempunyai lahan yang sempit (Ilham, 2020). Akan tetapi, pertanian rakyat selalu mampu bertahan untuk mendukung pembangunan pertanian pada kondisi apapun, termasuk pada masa kondisi saat ini. Pada kondisi pandemic korona Covid -19 saat ini, sektor pangan sangat diharapkan agar tetap terjaga untuk memenuhi stok dalam negeri. Yaitu dari sisi ketersediaan, kelancaran distribusi pangan dan harga pangan yang terjangkau oleh konsumen sehingga masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan pasokan pangan dalam negeri.

Potensi pada sektor pertanian dapat berupa keunggulan komparatif (comparative advantage) dan merupakan landasan yang kuat bagi terbangunnya keunggulan kompetitif

(competitive advantage) untuk pengembangan ekonomi nasional dan daerah. Apabila potensi tersebut didayagunakan, maka perekonomian yang dibangun akan memiliki landasan yang kokoh pada sumberdaya domestik, memiliki kemampuan bersaing, dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat (Said dan Intan, 2001). Di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima subsektor (Dumairy, 1996), yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor peternakan.

Mayoritas pertanian rakyat di Indonesia dilakukan dengan cara konvensional. Sutanto (2002) menyatakan bahwa pertanian konvensional merupakan pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah tanah dan memanen hasil. Pertanian konvensional tersebut yang memberikan hasil panen tinggi namun berdampak negatif pada lingkungan. Walaupun begitu, hasil komoditi dari tanaman pangan dan hortikultura tetap menjadi komoditas unggulan di berbagai daerah di Indonesia (Firdaus et al, 2009; Iyan, 2014)

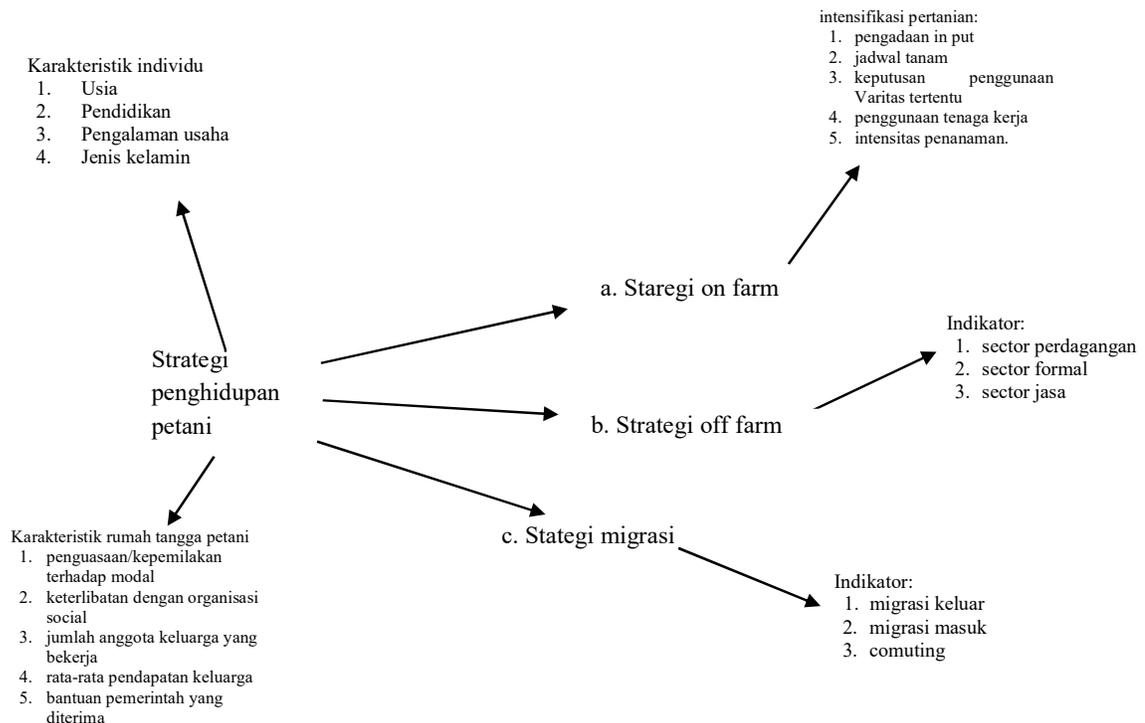
BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Kota Padang merupakan salah satu daerah epicentrum wabah Covid 19 di Sumatera Barat dimana 8 dari 11 kecamatan di Kota Padang berstatus merah. Waktu penelitian dimulai setelah terbitnya surat penelitian dari pejabat yang berwenang hingga bulan September 2020.

4.2. Bagan Alir Penelitian

Penelitian ini mengangkat strategi penghidupan sebagai isu penelitian. Isu ini penting karena bisa menjadi acuan dalam perumusan program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi petani. Deskripsi hasil dimulai dari karakteristik individu dan rumah tangga petani selanjutnya deskripsi strategi penghidupan akan dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu strategi on farm, strategi off farm dan strategi migrasi. Bagan alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

4.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran detail mengenai objek penelitian. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu dengan mengkombinasikan berbagai cara sehingga data dapat di cross check keabsahan dan kevalidannya. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- Observasi
- Wawancara menggunakan panduan wawancara dan kuesioner.
- *Focus Grup Discussion* (FGD)

Data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian ini, seperti laporan, hasil penelitian terdahulu serta studi kepustakaan lainnya.

4.5. Variabel yang diamati

Variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Karakteristik individu, meliputi: umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin, status usaha.
2. Karakteristik rumah tangga, meliputi penguasaan/kepemilikan terhadap modal, keterlibatan dengan organisasi sosial, jumlah anggota keluarga yang bekerja, rata-rata pendapatan keluarga dan bantuan pemerintah yang diterima selama wabah Covid 19.
3. Strategi on farm meliputi pengadaan dan penggunaan *in put*, jadwal tanam, pemeliharaan/pemupukan, penggunaan tenaga kerja, dan pola usaha tani
4. Strategi off farm meliputi: pemanfaatan tenaga kerja keluarga di bidang perdagangan, jasa dan sector informal lainnya serta akses terhadap bantuan sosial

5. Strategi migrasi: batasan dari migrasi dalam penelitian ini kegiatan bepergian untuk tujuan pekerjaan dengan batas wilayah kota. Strategi migrasi meliputi: migrasi tetap (keluar atau masuk) dan *comuting* (nglaju).

4.6. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah petani yang ada di beberapa kecamatan di Kota Padang. Dari delapan kecamatan yang berstatus merah diambil 3 kecamatan yang menjadi sentra pertanian yaitu Kecamatan Kuranji, Pauh dan Koto Tangah. Di setiap kecamatan digunakan *quota sampling* sebanyak 50 orang petani, jadi keseluruhan sample adalah sebanyak 150 petani diambil secara random.

4.7. Analisis Data

Secara umum data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif baik untuk tujuan pertama maupun tujuan kedua. Langkah langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data baik primer maupun sekunder
2. Data yang terkumpul selanjutnya di kelompokkan dan ditabulasi berdasarkan tujuan penelitian.
3. Kemudian dilakukan penajaman dengan cara mereduksi data-data yang tidak relevan.
4. Data ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan narasi.
5. Analisis data menggunakan konsep/teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.
6. Penarikan kesimpulan

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan tabulasi frekwensi atas pertanyaan yang berkaitan dengan informasi:

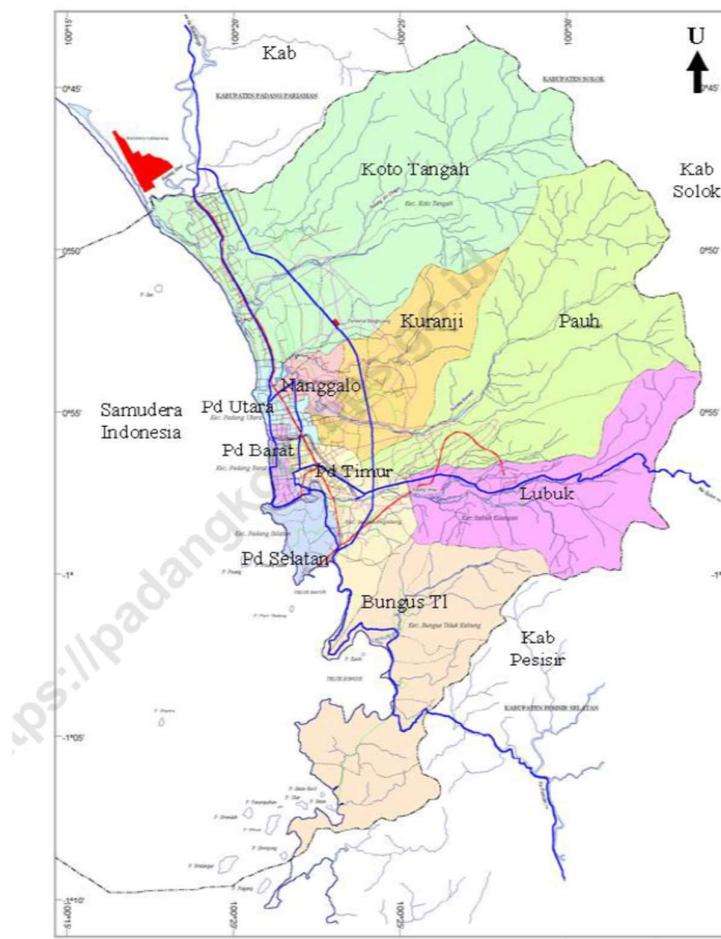
1. Identitas petani di tiga kecamatan Kota Padang
2. Karakteristik RTP di tiga kecamatan Kota Padang
3. Dampak wabah Covid 19 terhadap kondisi ekonomi RTP
4. Pengaruh Wabah Covid 19 terhadap aktifitas usahatani Aktifitas *off farm* oleh petani di tiga kecamatan Kota Padang selama wabah Covid 19
5. Migrasi oleh anggota rumah tangga petani sebagai dampak dari wabah Covid 19

Informasi di atas selain ditampilkan dalam bentuk frekuensi juga dalam bentuk proporsi atau persentase. elanjutnya angka-angka tersebut dianalisis secara deskriptif, mengacu pada konsep dan teori yang relevan.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Kota Padang

Kota Padang dengan letak astronomis antara 0°44' dan 01°08' Lintang Selatan serta antara 100°05' dan 100°34' Bujur Timur, merupakan wilayah pantai barat pulau Sumatera.



Gambar 2. Peta Wilayah Kota Padang (BPS Kota Padang, 2020)

Kota yang memiliki 11 Kecamatan dan 104 kelurahan ini selain wilayah daratan juga memiliki 19 pulau kecil yang menyebar di sisi pantainya. Secara tipologi kota ini juga dilewati sejumlah aliran sungai yaitu sebanyak 21 aliran sungai (BPS Kota Padang, 2020). Kota Padang memiliki 3 karakteristik wilayah desa, yaitu Desa pesisir, Desan Lereng dan Desa lembah. Desa pesisir/tepi laut adalah desa/ kelurahan yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan sumber kehidupan rakyatnya sebagian besar tergantung pada potensi laut. Desa lereng/punggung

bukit adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar berada di lereng /punggung bukit atau gunung. Desa lembah/daerah aliran sungai (DAS) adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah cekungan/ legokan di sekitar aliran sungai atau berada di antara dua buah gunung atau bukit (BPS Kota Padang, 2020).

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010. Bungus Teluk Kabung	6	6	6	6	6
020. Lubuk Kilangan	7	7	7	7	7
030. Lubuk Begalung	15	15	15	15	15
040. Padang Selatan	12	12	12	12	12
050. Padang Timur	10	10	10	10	10
060. Padang Barat	10	10	10	10	10
070. Padang Utara	7	7	7	7	7
080. Nanggalo	6	6	6	6	6
090. Kuranji	9	9	9	9	9
100. Pauh	9	9	9	9	9
110. Koto Tengah	13	13	13	13	13
Kota Padang	104	104	104	104	104

Gambar 3. Jumlah Kelurahan di Kota Padang Menurut Kecamatan Tahun 2019

Sumber : BPS Kota Padang, 2020 (Kota Padang Dalam Angka)

Kepadatan penduduk di tiga kecamatan yang menjadi wilayah sampel penelitian secara berturut-turut adalah Pauh 515, Kuranji 2645 dan Koto Tengah 848 Kota Padang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Kecepatan Penduduk Kota Padang Tahun 2019 (BPS Kota Padang, 2020)

5.2. Identitas Petani Responden

Identitas petani tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi sosial namun juga aspek ekonomi sekaligus (Lampiran 1a, 1b dan 1c). Berikut identitas petani responden di tiga kecamatan Kota Padang.

Tabel 2. Identitas petani di tiga kecamatan Kota Padang

No	Keterangan	Kuranji		Pauh		K. Tengah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		orang	pers.	orang	pers.	orang	pers.
1	Jenis Kelamin						
	a. Perempuan	30	60%	32	64%	10	20%
	b. Laki-laki	20	40%	18	36%	40	80%
2	Usia						
	a. 25 – 38 tahun	1	2%	7	14%	4	8%
	b. 39 – 52 tahun	19	38%	27	54%	15	30%
	c. 53 ≤ tahun	30	60%	16	32%	31	62%
3	Pendidikan						
	a. SD - SMP	24	48%	27	54%	30	60%

No	Keterangan	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		orang	pers.	orang	pers.	orang	pers.
	b. SMA	19	38%	20	40%	16	32%
	c. Diploma - PT	7	14%	3	6%	4	8%
4	Lama berusahatani						
	a. 39 ≤	4	8%	4	8%	3	6%
	b. 22 - 38 tahun	9	18%	6	12%	2	4%
	c. 5 - 21 tahun	37	74%	40	80%	45	90%
6	Status Pekerjaan bertani						
	a. Pekerjaan utama tanpa pekerjaan lain	18	36%	34	68%	36	72%
	a. Pekerjaan utama dan ada pekerjaan lain	26	52%	12	24%	8	16%
	c. Pekerjaan sampingan	6	12%	4	8%	6	12%

Responden pada profil di atas mewakili rumah tangga petani (RTP) adalah suami atau istri yang bisa di temui pada saat penelitian dilakukan. Dua dari tiga kecamatan yaitu Kuranji dan Pauh responden yang bisa ditemui pada saat penelitian berjenis kelamin perempuan, kecuali untuk responden di Kecamatan Koto Tangah sebagian besar (80%) adalah laki-laki. Pada aktifitas pertanian, terpat pembagian kerja yang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Laki-laki cenderung mengerjakan pekerjaan yang memerlukan tenaga kuat seperti persiapan lahan dan pengaturan air (khusus untuk padi sawah). Pekerjaan lainnya seperti penanaman, pemeliharaan dan panen dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

Usia responden di dua kecamatan yaitu Kuranji dan Koto Tangah sebagian besar berada di atas 53 tahun. Batas usia produktif adalah 55 tahun, dengan demikian dapat kita katakan bahwa sebagian besar petani sudah tidak lagi berada di usia produktif. Hal yang berbeda terjadi di Kecamatan Pauh, dimana sebagian besar petani berada pada rentang usia 32 – 52 tahun. Pada kecamatan ini sebagian besar petani masih berada pada rentang usia produktif. Usia mempengaruhi kinerja, terutama pada sektor pertanian yang banyak menggunakan aktifitas fisik atau memerlukan tenaga yang besar. Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan keberanian mengambil resiko dalam mengadopsi inovasi.

Tingkat pendidikan sebagian besar petani di tiga kecamatan adalah SMP ke bawah. Rendahnya tingkat pendidikan formal berpengaruh terhadap peluang kerja yang bisa dimanfaatkan terutama pekerjaan formal. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki peluang kerja yang lebih terbatas dibanding mereka dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Pengalaman berusahatani ke tiga kecamatan di Kota Padang sama-sama berada pada rentang 5 – 21 tahun. Bagi petani, pengalaman merupakan proses pembelajaran yang berarti. Pengalaman terutama berpengaruh pada proses *conceptual learning*. Ini adalah proses pembelajaran dimana petani mengabstrasi berbagai ide/mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang dialami dalam aktifitas pertaniannya. Pengalaman juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan mekanisme *trial and error*. Dengan demikian semakin lama pengalaman semakin trampil dan paham petani tersebut dengan usahatannya.

Status pekerjaan sebagian besar petani responden di dua kecamatan yaitu Pauh dan Koto tangan adalah bertani sebagai pekerjaan utama tanpa pekerjaan sampingan. Ini menunjukkan besarnya ketergantungan rumah tangga petani kepada sektor pertanian. Hal yang berbeda terjadi pada rumah tangga di Kecamatan Kuranji dimana sebagian besar petani responden memiliki pekerjaan sampingan di luar pertanian. Difersifikasi pekerjaan ini merupakan indikasi bahwa sektor pertanian tidak cukup mampu diandalkan sebagai penopang penghidupan atau ekonomi rumah tangga.

5.3. Karakteristik Rumah Tangga Petani

Karakteristik rumah tangga petani merupakan informasi penting yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani (Lampiran 2a, 2b dan 2c). Berikut adalah data karakteristik rumah tangga petani di 3 Kecamatan Kota Padang.

Tabel 3. Karakteristik RTP di tiga kecamatan Kota Padang

No	Karakteristik	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		org	pers.	org	pers.	org	pers.
1	Kepemilikan Modal						
	a. Human capital						
	i. Mengikuti pelatihan/penyuluhan						
	a). Pernah	21	42%	18	36%	0	0%

No	Karakteristik	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		org	pers.	org	pers.	org	pers.
	b). Tidak pernah	29	58%	32	64%	50	100%
	ii. Anggota keluarga yang membantu usahatani						
	a). 0 - 1	38	76%	39	78%	50	100%
	b). 2	11	22%	6		0	0%
	c). 3 ≤	1	2%	5		0	0%
	b. Natural capital						
	i. Luas lahan						
	a). 1,7 ≤	5	10%	4	8%	0	0%
	b). 0,9 - 1,6	17	34%	7	14%	12	24%
	c). ≤ 0,8	28	56%	31	62%	38	76%
	ii. Status lahan						
	a). milik pribadi	50	100%	39	78%	33	66%
	b). sewa	0	0%	6	12%	2	4%
	c). garapan	0	0%	5	10%	15	30%
	iii. Tanaman yang diusahakan						
	a). pangan	50	100%	43	86%	5	10%
	b). palawija	0	0%	7	14%	40	80%
	c). hortikultura	0	0%	0	0%	5	10%
	iv. Jenis ternak yang dimiliki						
	a). Unggas (Ayam/itik/puyuh)	14	28%	5	10%	4	8%
	b). Kambing	1	2%	3	6%	1	2%
	c). Sapi/kerbau	3	6%	7	14%	1	2%
	d) ikan	4	8%	2	4%	4	8%
	jumlah	22	44%	17	34%	10	20%
	c. Physical capital						
	i. Kondisi jalan usahatani						
	a). berbatu tapi cukup mudah dilalui	29	58%	28	56%	11	22%
	b). mulus	21	42%	17	34%	39	78%
	c) rusak	0	0%	5	10%	0	0%
	ii. Jaringan irigasi						
	a). Terawat	50	100%	35	70%	2	4%
	b). Tidak terawat	0	0%	6	12%	20	4%
	c). Tadah hujan	0	0%	9	18%	28	4%
	d. Financial capital						
	i. Modal yang di kelola dalam UT						
	a). modal sendiri	39	78%	43	86%	43	86%

No	Karakteristik	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		org	pers.	org	pers.	org	pers.
	b). Pinjaman dari tetanga/saudara	11	22%	4	8%	6	12%
	c). Pinjaman dari tauke	0	0%	1	2%	0	0%
	d). Pinjaman dari lembaga keuangan formal	0	0%	2	4%	1	2%
2	Keterlibatan dalam organisasi sosial						
	i. Anggota kelompok tani						
	a). ya	20	40%	24	48%	21	42%
	b) tidak	30	60%	26		29	
	ii. Anggota organisasi lainnya						
	a). ya	1	2%	9	18%	0	0%
	b) tidak	49	98%	41	82%	50	100%
3	Terdapat anggota keluarga yang memiliki pekerjaan diluar pertanian						
	a. ada	47	94%	37	74%	31	62%
	b. tidak ada	3	6%	13	26%	19	38%

1. Penguasaan/kepemilikan modal

Aktifitas ekonomi rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh penguasaan modal. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan empat modal yaitu: modal manusia, modal alam, modal fisik dan modal finansial. Sementara untuk modal social tidak dibahas secara khusus namun dianggap telah terwakilidalam pembahasan keterlibatan petani dalam organisasi sosial. Berikut kepemilikan Rumah tangga petani terhadap modal.

a. Modal Manusia (*human capital*)

Merupakan modal utama karena pertanian di tiga kecamatan tersebut cenderung masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia. Penggunaan mesin hanya pada pertanian padi sawah yaitu traktor untuk pengolahan lahan, selebihnya masih cenderung manual. Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar petani tidak pernah mengikuti pelatihan. Bahkan petani di Koto Tangan semuanya tidak pernah sama sekali. Ini menyiratkan bahwa ilmu pertanian petani tersebut hanya berasal dari turun temurun atau hasil observasi dari petani lain di sekitarnya. Hal ini tentu saja kurang menggembirakan.

Pelatihan diperlukan agar petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat berusaha dengan lebih baik (*better farming*).

Pertanian tradisional sangat mengandalkan tenaga kerja dalam meningkatkan produksinya terutama tenaga kerja dalam keluarga. Namun dari data pada tabel di atas, sebagian besar kegiatan usahatani hanya melibatkan satu orang anggota keluarga (di luar responden). Angka 0 menunjukkan bahwa usahatani itu hanya menggunakan satu orang tenaga kerja dalam keluarga yaitu responden dengan kata lain tidak dibantu oleh anggota keluarga yang lain. Hal ini dapat dimaklumi mengingat sempitnya lahan pertanian yang dikelola oleh rumah tangga petani sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

b. Modal Alam (*natural capital*)

Modal alam atau *natural capital* merupakan faktor krusial bagi petani. Modal alam dapat berupa lahan pertanian, tumbuhan dan hewan. Semua itu merupakan faktor penting dalam aktifitas pertanian. Ini sesuai dengan definisi pertanian yaitu suatu upaya atau kegiatan dalam mengelola tumbuhan dan hewan untuk mendapatkan hasil.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar petani hanya mengelola lahan yang kurang dari 1 hektar (0,1 – 0,8 ha). Sempitnya lahan pertanian membuat petani harus memberdayakan anggota keluarga lain untuk bekerja di luar usahatani tani. Kondisi ini sejalan dengan informasi sebelumnya, bahwa tidak banyak anggota keluarga yang terlibat dalam aktifitas pertanian. Sebagian besar status lahan adalah milik pribadi. Yang sebagian besarnya dimanfaatkan untuk menanam padi atau tanaman pangan lainnya seperti jagung. Namun untuk Kecamatan Koto tangah sebagian besar petani justru menanam lahannya dengan tanaman palawija seperti cabay, timun dan sayuran. Pemilihan jenis tanaman tentu berdasarkan pertimbangan seperti rasa aman dan harga. Tanaman pangan cenderung memberikan rasa aman karena permintaan terhadap produk tanaman pangan terutama beras cenderung stabil. Sementara tanaman palawija pada masa wabah covid 19 cenderung memiliki harga yang lebih baik disbanding sebelumnya.

Untuk kepemilikan ternak, tidak semua RTP memilikinya. Sebagian besar ternak yang dipelihara adalah jenis unggas (ayam, itik dan puyuh). Ternak unggas memiliki keunggulan dalam hal waktu produksi yang lebih cepat dibandingkan kambing dan sapi

atau kerbau. Unggas juga memiliki dua jenis produksi, selain dagingnya telurnya juga bisa bernilai ekonomis.

Dari modal natural berupa lahan, hewan dan tumbuhan yang dikelola oleh petani di Kota Pada, dapat dikelompokkan ke dalam pertanian rakyat. Pertanian rakyat adalah pertanian keluarga (family farm) dengan ciri-ciri usahatani berskala kecil, berorientasi lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (subsisten) atau pasar lokal. Kegiatan pertanian rakyat dapat dijumpai di lahan kering, lahan basah sawah, lahan rawa, lahan rawa pasang surut dan lahan terlantar dengan ciri-ciri spesifik yang berkaitan dengan jenis dan kesesuaian lahan terhadap komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk dijual. Pada umumnya pertanian rakyat sangat rentan terhadap pengaruh aspek-aspek ekosistem, ketersediaan teknologi, dan aspek ekonomi permodalan dan sosial. Kondisi ekosistem yang memadai, ketersediaan teknologi tepat-guna, tepat waktu dan terjangkau (*affordable*) dapat membantu meningkatkan ketangguhan pertanian rakyat. Selain itu, peran kelembagaan pendukung juga memegang peran penting dalam upaya mengembangkan pertanian rakyat (Pasandaran, 2018).

c. Modal Fisik (*physical capital*)

Selanjutnya adalah modal fisik yaitu infrastruktur yang bisa diakses oleh petani dalam menunjang kegiatan pertanian seperti irigasi dan jalan menuju lokasi usahatani. Jalan usahatani berfungsi untuk memperlancar/memudahkan membawa input dan hasil pertanian keluar dan masuk areal pertanian. Sebagian besar kondisi jalan usahatani masih berbatu namun cukup mudah untuk di lalui, kecuali di Kecamatan Koto Tangah dimana sebagian besar RTP dapat mengakses jalan yang sudah mulus. Untuk saluran irigasi, sebagian besar areal pertanian telah memiliki saluran irigasi dengan kondisi yang terawatt terutama di Kecamatan yang sebagian besar RTP memiliki usahatani padi sawah. Sementara untuk Kecamatan Koto Tangah kondisi irigasi di areal pertanian RTP responden adalah tidak terawatt dan menggunakan irigasi tadah hujan. Ini jugalah yang kemudian menyebabkan sebagian besar RTP lebih cenderung mengusahakan tanaman hortikultura disbanding tanaman pangan/padi sawah.

d. Modal Finansial (*financial capital*)

Modal finansial tidak kalah pentingnya dalam usahatani. Sebagian besar sumber permodalan RTP di tiga kecamatan Kota Padang bersumber dari modal sendiri, sebagian

lagi dari pinjaman tetangga atau saudara. Sangat sedikit petani yang memanfaatkan jasa lembaga keuangan formal. Modal sangat penting dalam pengembangan usaha. Oleh karenanya menjadi PR bagi pemerintah dalam memberikan kemudahan akses permodalan bagi petani.

2. Keterlibatan dengan organisasi sosial

Strategi penghidupan tidak semata-mata berbicara tentang kegiatan ekonomi, namun juga aspek sosial seperti keterlibatan masyarakat petani dalam organisasi sosial. Organisasi sosial yang paling dekat dengan petani adalah kelompok tani. Pembentukan kelompok tani ditujukan agar memudahkan pembinaan petani. Namun sayangnya data pada tabel menunjukkan masih rendahnya jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Sebagian besar petani beralasan, bahwa mereka tidak mendapatkan manfaat dari keberadaan kelompok tani atau tidak tertarik. Ini juga tantangan bagi pemerintah terutama lembaga penyuluhan melalui petugas penyuluh dalam membangkitkan kesadaran petani untuk berkelompok. Sementara keterlibatan petani dalam organisasi lainnya nyaris tidak ada.

3. Jumlah anggota RTP yang memiliki pekerjaan di luar usahatani

Pemanfaatan anggota keluarga sebagai penyumbang pendapatan keluarga menjadi pilihan yang penting dalam RTP, mengingat sempitnya lahan usahatani sehingga hasilnya tidak cukup memadai untuk penghidupan yang layak. Dari data di atas sebagian besar/umumnya RTP memiliki anggota keluarga yang bekerja di luar sektor pertanian.

5.4. Strategi Penghidupan Petani

Aktifitas ekonomi adalah salah satu aspek yang paling terdampak akibat dari wabah Covid 19. Hal ini dibenarkan oleh survey pendapat petani sebagai berikut (lebih diteil pada Lampiran 3):

Tabel 4. Dampak wabah Covid 19 terhadap kondisi ekonomi RTP

No	Aktifitas	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		RTP	pers.	RTP	pers.	RTP	pers.
	Kondisi ekonomi rumah tangga						
	a. terpengaruh	40	80%	36	72%	40	80%
	b. tidak terpengaruh	10	20%	14	28%	10	20%

Pengaruh yang paling banyak di rasakan oleh petani adalah terkait kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian, terutama hortikultura dan tanaman pangan. Karena sebagian besar RTP memiliki anggota yang bekerja di luar sektor pertanian, maka usaha tersebut mengalami kemunduran seperti usaha jualan yang sepi pembeli, sopir angkutan dan ojek yang sepi penumpang, buruh yang sepi pekerjaan dan lain-lain. Berbagai kesulitan tersebut mendorong petani untuk mengembangkan sejumlah strategi penghidupan, agar ekonomi rumah tangga tetap bisa bertahan.

Strategi penghidupan petani menjadi penting untuk dipelajari karena menggambarkan aktifitas rumah tangga petani (terutama aktifitas ekonomi) dalam mempertahankan hidup. Strategi penghidupan tersebut dibagi ke dalam 3 stratgi yaitu Strategi *on farm*, *off farm* dan *migrasi*. Berikut data mengenai berbagai strategi penghidupan yang di jalani oleh petani di tiga kecamatan Kota Padang

1. Strategi *on farm*

Pada masa pandemic Covid 19 ini dijelaskan pengaruhnya terhadap aktifitas usahatani terutama yang berkaitan dengan: pengadaan *in put*, strategi pengadaan *input*, penetapan jadwal tanam, kepitisan pemilihan jenis tanaman, keputusan penggunaan varitas, penambahan tenaga kerja keluarga dalam usatani dan pengaruhnya terhadap strategi pemilihan pola usahatani (Lampiran 4a, 4b, 4c). Data mengenai kondisi *on farm* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Wabah Covid 19 terhadap aktifitas usahatani

No	Aktifitas	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		orang	pers.	orang	pers.	orang	pers.
1	Pengadaan in put pertanian						
	a. berpengaruh	2	4%	8	16%	7	14%
	b. tidak berpengaruh	48	96%	42	84%	43	86%
2	Strategi pengadaan <i>input</i>						
	i. pengadaan benih						
	a. dibeli	37	74%	27	54%	39	78%
	b.sisa panen	13	26%	18	36%	8	16%
	c. sisa panen yang ditukar dengan petani lain	0	0%	5	10%	3	6%

No	Aktifitas	Kuranji		Pauh		K. Tengah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		orang	pers.	orang	pers.	orang	pers.
	ii. Pengadaan pupuk						
	a. dibeli	50	100%	29	58%	45	90%
	b. buat sendiri	0	0%	14	28%	0	0%
	c. tidak di pupuk	0	0%	7	14%	5	10%
3	Penetapan jadwal tanam						
	a. berpengaruh	0	0%	5	10%	0	0%
	b. tidak berpengaruh	50	100%	45	90%	50	100%
4	Penambahan TKDK						
	a. ada	12	24%	17	34%	0	0%
	b. tidak ada	38	76%	33	66%	50	100%
5	Pola usaha tani						
	a. monokultur	47	94%	37	74%	31	62%
	b. polykultur	3	6%	13	26%	19	38%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk pengadaan input seperti bibit, pupuk dan alsintan nyaris tidak terpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena petani menggunakan bibit lokal yang selalu tersedia di toko. Sebagian kecil petani dengan modal terbatas, menyikapinya dengan memanfaatkan sisa panen musim sebelumnya baik untuk dipakai sendiri maupun ditukarkan dengan petani lainnya. Sementara untuk pemupukan juga sebagian besar tidak ada masalah karena petani masih mampu untuk membelinya. Untuk petani yang mengupayakan tanaman palawija dan hortikultura mereka lebih memilih untuk membuat pupuk sendiri atau memanfaatkan pupuk kandang. Sebagian kecil petani palawija tidak melakukan pemupukan dengan alasan tanam masih subur. Sementara untuk petani padi, 100% melakukan pemupukan dengan dibeli. Input lainnya adalah penggunaan alsintan, dalam hal ini terutama hand tractor yang juga tidak ada masalah. Peralatan ini bisa dan biasa disewa karena pemilik hand traktor tersebut berdomisili di lokasi yang sama dengan petani.

Wabah Covid 19 juga tidak berpengaruh terhadap penetapan jadwal tanam. Petani tidak menunda penanaman karena mereka sangat tergantung dengan hasil pertanian. Hal ini disebabkan karena wabah Covid 19 telah berdampak terbatasnya usaha di luar pertanian. Dengan kata lain petani tidak punya pilihan selain menanam lahannya. Selain itu karena sebagian besar adalah petani tanaman pangan/padi yang sudah punya langganan tetap penampung hasil pertanian.

Sektor pertanian sering juga disebut sebagai sektor yang menampung tenaga kerja dengan status “pengangguran tidak kentara”. Hal tersebut disebabkan karena sektor ini menjadi pilihan terakhir bagi tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan di sektor lain. Wabah Covid 19 berdampak pada sektor di luar pertanian membuat sebagian tenaga kerja yang biasa bekerja di luar pertanian, masuk ke sektor pertanian. Pada penelitian ini juga ditemukan tenaga kerja yang membantu usahani keluarga karena kehilangan pekerjaan akibat wabah Covid 19. Di Kecamatan Kuranji terdapat 24% RTP yang mengalami kasus ini. angka yang lebih besar terjadi di Kecamatan Pauh yaitu 37% RTP mengalami penambahan tenaga kerja dalam keluarga karena tenaga kerja tersebut kehilangan pekerjaan. sementara di kecamatan Koto Tengah tidak ditemukan kasus penambahan TKDK sama sekali.

Sebagian besar RTP menerapkan strategi pola usahatani monokultur. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengelolaan usahatani dibanding polikultur atau campuran. Alasan lain adalah sempitnya lahan yang memang akan menyulitkan untuk pola usahatani campuran. Sementara pola usahatani polikultur memiliki keunggulan dalam meminimalisir resiko kegagalan.

Lahan yang sempit memang menjadi ciri dari pertanian rakyat. Pertanian rakyat saat ini tidak berkembang karena 90 persen pelaku usaha adalah perorangan. Sangat sulit untuk mengembangkan pertanian rakyat menjadi industri pertanian karena sebagian besar petani di Indonesia mempunyai lahan yang sempit (Ilham, 2020). Akan tetapi, pertanian rakyat selalu mampu bertahan untuk mendukung pembangunan pertanian pada kondisi apapun, termasuk pada masa kondisi saat ini. Pada kondisi pandemic korona Covid -19 saat ini, sektor pangan sangat diharapkan agar tetap terjaga untuk memenuhi stok dalam negeri. Yaitu dari sisi ketersediaan, kelancaran distribusi pangan dan harga pangan yang terjangkau oleh konsumen sehingga masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan pasokan pangan dalam negeri.

2. Strategi *Off Farm*

Strategi *off farm* adalah bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota rumah tangga petani di luar sektor pertanian. Secara umum, dengan tingkat pendidikan yang tidak tinggi, maka tidak banyak kesempatan kerja yang bisa di akses oleh anggota keluarga petani. Hal ini dapat dilihat dari variasi usaha yang mereka geluti yang memang tidak membutuhkan

keterampilan khusus. Namun pandemi Covid 19 yang mewabah terutama sejak bulan April 2020 telah membuat sector *off farm* ikut terdampak. Hal ini seperti diakui oleh responden sebagaimana nampak pada data pada table di bawah ini. Data mengenai aktifitas off farm oleh anggota rumah tangga petani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Aktifitas *off farm* oleh petani di tiga kecamatan Kota Padang selama wabah Covid 19

No	Aktifitas	Kec. Kuranji		Kec. Pauh		Kec.K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		RTP	pers.	RTP	pers.	RTP	pers.
1	Kondisi pekerjaan di luar usahatani						
	a. lebih sulit	50	100%	31	62%	40	80%
	b. lebih baik	0	0%	5	10%	0	0%
	c. sama saja	0	0%	14		10	20%
	Kota Padang						
2	Jenis pekerjaan di luar usahatani oleh kepala keluarga						
	a. buruh	10	20%	5	10%	4	8%
	b. jualan/warung	13	26%	3	6%	4	8%
	c. guru les/ngaji, seniman	3	6%	2	4%	0	0%
	d. pegawai swasta/tidak tetap	5	10%	2	4%	0	0%
	e. sopir/ojek	0	0%	1	2%	6	12%
	f. usaha rumah kos	0	0%	1	2%	0	0%
	Jumlah	31	62%	14	28%	14	28%
3	Jumlah anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani						
	a. 1 - 2	30	60%	20	40%	19	8%
	b. 3 - 4	12	24%	1	2%	1	2%
	c. 5 - 6	1	2%	1	2%	3	4%

Wabah Covid 19 diakui membuat kesempatan untuk mengembangkan aktifitas ekonomi disektor off farm menjadi tidak mudah. Hal ini diakui oleh sebagian besar RTP di tiga kecamatan. Meskipun masih ditemui sebagian kecil petani yang merasa bahwa kondisinya sama saja atau tidak berpengaruh. Yang menarik adalah ternyata masih terdapat 10% RTP yang justru merasa kondisi saat pandemic ini malah lebih baik. Mereka beralasan justru saat ini permintaan terhadap komoditi yang mereka usahakan justru mengalami kenaikan harga. Disamping itu ada juga yang beralasan permintaan terhadap komodi yang dia usahakan meningkat karena ada permintaan besar dari organisasi tertentu untuk kegiatan

amal bagi-bagi sembako. salah satu responden juga mengatakan bahwa ia panen besar pada saat pandemi sehingga penghasilnya menjadi lebih baik.

Sebagian kepala keluarga RTP melakukan strategi penghidupan ganda dengan melakukan difersifikasi usaha di luar pertanian. Angka terbesar diperlihatkan oleh RTP dari Kecamatan Kuranji yaitu 62%.

Diversifikasi pekerjaan oleh anggota keluarga menjadi pilihan sebagian besar RTP di Kecamatan Kuranji. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan adalah jualan atau membuka warung kecil, selain menjadi buruh. Hal yang sama juga dilakukan oleh RTP di dua kecamatan lainnya walaupun angkanya tidak besar. Jumlah anggota keluarga yang memiliki pekerjaan di luar pertanian sebagian besar adalah 1 hingga 2 orang.

Selain bekerja diluar sector pertanian, strategi lain yang dilakukan oleh RTP adalah dengan memanfaatkan berbagai bantuan baik dari pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Berikut data RTP yang mendapatkan bantuan karena wabah Covid 19.

Tabel 7. Jumlah RTP penerima bantuan selama wabah Covid 19 dari Bulan Mei – Agustus 2020 di tiga Kecamatan Kota Padang

No	Kec. Kuranji		Kec. Pauh		Kec. Koto Tangah	
	Jml RTP	Pers.	Jml RTP	Pers.	Jml RTP	Pers.
	45	90%	25	50%	20	40%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa penerima bantuan rumah tangga terdampak Covid 19 terbanyak ada pada Kecamatan Kuranji yakni sebesar 90%. Bantuan yang diterima oleh petani di tiga kecamatan tersebut berasal dari berbagai sumber seperti BLT Pemprov Sumbar dan Pemkot Padang, bantuan CSR PT Semen Padang dan ada juga dari perorangan, lebih rinci mengenai jumlah dan sumber bantuan dapat dilihat pada Lampiran 7.

3. Strategi Migrasi

Migrasi merupakan bentuk mobilitas geografis yang banyak dipilih untuk mencari penghidupan yang lebih layak. Kegiatan migrasi atau “merantau” adalah aktifitas yang sudah melembaga bagi masyarakat Minangkabau. Migrasi bisa bertujuan sosial seperti menuntut ilmu atau melanjutkan pendidikan, rekreasi dan lain-lain. Migrasi bisa juga bertujuan ekonomi dimana migrasi dilakukan untuk mencari penghidupan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini hanya akan di lihat aktifitas migrasi masuk dan keluar dari daerah penelitian sebagai dampak dari adanya wabah Covid 19. Berikut informasi mengenai migrasi oleh anggota keluarga dari RTP di tiga kecamatan Kota pada sejak Bulan April – Juli 2020 (lebih diteil dapat dilihat pada Lampiran 6)

Tabel 7. Migrasi oleh anggota rumah tangga petani sebagai dampak dari wabah Covid 19

No	Aktifitas	Kuranji		Pauh		K. Tangah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		orang	pers.	orang	pers.	orang	pers.
1	ke luar kota mencari kerja						
	a. ada	0	0%	5	10%	0	0%
	b. tidak ada	50	100%	45	90%	50	100%
2	pulang kampung akibat wabah Covid 19						
	a. ada	20	40%	13	26%	0	0%
	b. tidak ada	30	60%	37	74%	50	100%

Dari data hanya sebagian kecil RTP yang memiliki anggota yang melakukan migrasi ke luar untuk mencari pekerjaan. Kecilnya angka migrasi keluar dapat dimaklumi karena adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas penduduk baik ke luar ataupun masuk ke suatu daerah. Ini tentunya menyulitkan bagi pencari kerja untuk bepergian. Jumlah yang lebih besar ditunjukkan oleh migrasi masuk dimana terdapat angka hingga 40% RTP memiliki anggota keluarga yang kembali pulang karena kehilangan pekerjaan. Angka ini tidak bisa dibilang kecil, dan tentu saja menjadi beban tambahan bagi RTP.

Dari berbagai strategi yang dilakukan oleh petani di Kota padang pada masa pandemic Covid 19 ini dapat disimpulkan ada dua strategi yaitu *survival* dan konsolidasi. Penjelasan mengenai hal tersebut meruju pada pendapat White (1991) dalam Jamroni, dkk (2016) yang membagi startegi penghidupan ke dalam 3 bentuk yaitu *survival* atau bertahan, konsolidasi dan akumulasi. Strategi bertahan, merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para petani yang memiliki lahan sempit atau bahkan tidak memiliki lahan dan hanya bekerja sebagai buruh tani dengan imbalan yang rendah. Masyarakat yang menerapkan strategi bertahan biasanya memiliki status pra-sejahtera, dalam artian modal kecil dan luas lahan pertanian sempit (Andriyan, 2013). Strategi konsolidasi merupakan merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari

pengolahan sumberdaya yang dimiliki Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andrian (2013) menyebutkan bahwa rumah tangga dengan strategi konsolidasi dapat memenuhi kebutuhan primer dengan baik bahkan dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

Pada kasus RTP di Kota Padang strategi *survival* dilakukan oleh petani yang tidak memiliki pekerjaan lain di luar usahatani. Strategi ini dilakukan dengan menerapkan intensifikasi pertanian seperti pemupukan dan penggunaan bibit unggul local yang dibeli. Upaya lain juga dilakukan dengan cara penghematan atau pengurangan biaya produksi atau pengeluaran dengan cara memanfaatkan sumberdaya sendiri seperti pengadaan benih yang diproduksi sendiri atau pemanfaatan pupuk kandang. Terdapat hingga 38% RTP yang menerapkan strategi survival ini yang ditandai dengan tidak ada satu pun anggota keluarga yang memiliki usaha di luar pertanian.

Strategi konsolidasi dilakukan dengan diversifikasi pendapatan terutama disektor informal. Terdapat hingga 62% RTP di Kota Padang yang melakukan strategi ini. Sementara diversifikasi pekerjaan oleh kepala keluarga dilakukan oleh hingga 20% RTP, sisanya sekitar 42% RTP mengoptimalkan tenaga kerja keluarga untuk bekerja di sektor *off farm*.

Gambaran strategi penghidupan petani di tiga kecamatan Kota Padang di atas sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Dharmawan (2008). *Livelihood* yang dalam penelitian di istilahkan dengan “penghidupan” oleh Dharmawan digunakan istilah “nafkah”. Ia menjelaskan bahwa dua basis nafkah yang saling mengisi yaitu sector pertanian dan non pertanian, mengakibatkan keterlekatan warga komunitas pedesaan kepada dua sector tersebut secara khas. Setiap lapisan menggandakan kegiatan ekonominya di kedua sector tersebut dalam memanfaatkan peluang nafkah, setiap individu rumah tangga “memainkan” model kombinasi “modal-keras” (tanah-finansial dan fisik), dan “modal-lembut” berupa intelektualitas dan sumberdaya manusia yang tersedia untuk menghasilkan sejumlah strategi penghidupan (*livelihoods strategies*)

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Karakteristik Rumah tangga petani (RTP) di Kota Padang di dominasi oleh: SDM yang tidak terlatih dengan tingkat pendidikan formal kepala keluarga yang rendah, penguasaan lahan yang sempit sebagian besar dimanfaatkan untuk usahatani tanaman pangan dengan akses jalan yang memadai.
2. Strategi penghidupan disektor *on farm* ditandai dengan penambahan tenaga kerja dengan pola usahatani monokultur. Strategi penghidupan *off farm* ditandai dengan banyaknya pilihan usaha disektor informal yang tidak memerlukan keterampilan khusus. Sementara strategi migrasi tidak menjadi pilihan pada masa wabah Covid 19 ini.

6.2. Saran

1. Gambaran karakteristik RTP di Kota Padang bisa dijadikan acuan untuk merumuskan program pemberdayaan dengan memfokuskan kegiatan kepada intensifikasi pemanfaatan lahan sempit.
2. Pemerintah sebaiknya membuat program pelatihan peningkatan keterampilan, mengingat banyaknya petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim AY, Dharmawan AH, Sunito, Satyawan, Sudiana IM. 2013. Kerentanan Ekologi dan Strategi Penghidupan Pertanian Masyarakat Desa Persawahan Tadah Hujan di Pantura Indramayu. *Jurnal Kependudukan Indonesia* ISSN 1907-2902 Vol 9 No 1 2013.
- Bank Dunia. 2005. Indonesia Policy Brief : Doas for the future (Available at : <http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1106130305439/617331-1110769011447/810296-1110769045002/Agricultural.pdf>)
- Chen, T. L., & Cheng, H. W. (2020). Applying traditional knowledge to resilience in coastal rural villages. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 47(February), 101564. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101564>
- Darnhofer, I., Lamine, C., Strauss, A., & Navarrete, M. (2016). The resilience of family farms: Towards a relational approach. *Journal of Rural Studies*, 44, 111–122. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.01.013>
- Dharmawan, AH. 2008. Dinamika Nafkah dan Sosio Ekonomi Pedesaan dalam Modul Kuliah Gerakan Sosial dan Dinamika Masyarakat Pedesaan. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB Bogor
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Firdaus, Muhammad; Paramu, Hadi; Suherman dan Jusuf, Cholyubi. 2009. Penentuan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jember. *Jurnal-Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 3, No 1, Maret 2009
- Food and Agriculture Organization of The United Nations. 2018. Small Family Farms Country Fact, Indonesia (<http://www.fao.org/3/i8881en/I8881EN.pdf>).
- Iyan, Ritayani. 2014. Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun IV No.11, Maret 2014 : 215 -235
- Jacobi, J., Mukhovi, S., Llanque, A., Augstburger, H., Käser, F., Pozo, C., ... Ifejika Speranza, C. (2018). Operationalizing food system resilience: An indicator-based assessment in agroindustrial, smallholder farming, and agroecological contexts in Bolivia and Kenya. *Land Use Policy*, 79(August), 433–446. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.08.044>
- Jamroni, Mofit. Yuliati, Yayuk. Hidayat, Kliwon. 2016. Strategi Penghidupan Masyarakat Menurut Lapisan Sosial Wilayah Terdampak Erupsi Gunung Kelud Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmun Manajemen dan Akuntansi* Volume 4 Nomor 2 tahun 2016. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/522/509> diunduh pada tanggal 15 April 2020
- Pasandaran, Effendi. Syakir, Muhammad. Yufdi, Muhammad Prama. 2018. Sinergi Inovasi Memperkuat Pertanian Rakyat Berbasis Tanaman Pangan dan Hortikultura. IAARD Press. Jakarta
- Rathi, A. (2020). Is Agrarian Resilience limited to Agriculture? Investigating the “farm” and “non-farm” processes of Agriculture Resilience in the rural. *Journal of Rural Studies*, (February 2018), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.12.015> Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 2020. Covid-19: Peluang Dan Dampak Terhadap Sektor Pertanian. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/covid-19-peluang-dan-dampak-terhadap-sektor-pertanian/> diunduh pada tanggal 12 April 2020

- Said, Gumbira dan Intan, Harizt. 2001. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soekartawi. 1984. Ilmu usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press Jakarta
- Sutanto, Rachman. 2002. *Penerapan Pertanian Organik, Pemasarakatan & Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Tabloit Sinar Tani. 2020. Perekonomian Global Terganggu, begini Dampak Wabah Covid 19 Terhadap Pertanian Indonesia. www.tabloidsinartani.com diunduh tanggal 12 April 2020
- Uddin, M. S., Haque, C. E., Walker, D., & Choudhury, M. U. I. (2020). Community resilience to cyclone and storm surge disasters: Evidence from coastal communities of Bangladesh. *Journal of Environmental Management*, 264(September 2019), 110457. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110457>
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset di Sub DAS Puser, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 133-152. doi:10.14710/jwl.4.2.133-152.
- Warren, Patrizio. 2002. Livelihoods Diversification and Enterprise Development. LSP Working Paper 4 <http://www.fao.org/3/j2816e/j2816e06.htm#TopOfPage> diunduh tanggal 13 April 2020
- Wibowo, Ilham. 2020. Menkop UKM: Pertanian Rakyat Tidak Berkembang (available at : <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/8N0ZzM7k-menkop-ukm-pertanian-rakyat-tidak-berkembang>).
- Wulan, TR Maulia, Nita. Ambarwulan, Wiwin. Ibrahim, Farid. Putra, MD. Wahyuningsih, DR, Setyaningsih, Zheni. 2016. Strategi penghidupan masyarakat pada periode krisis bencana Banjir pada lahan pertanian di pesisir Kabupaten Bantul (studi kasus masyarakat dusun depok, desa para=ngtritis, Kecamatan kretek, kabupaten bantul, daerah istimewa Yogyakarta). Seminar Nasional Kelautan 2016 Universitas Trunojoyo Madura, 27 Juli 2016

LAMPIRAN